

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PROFIL

BUS RAPID TRANSIT KOTA CIREBON

2.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Cirebon

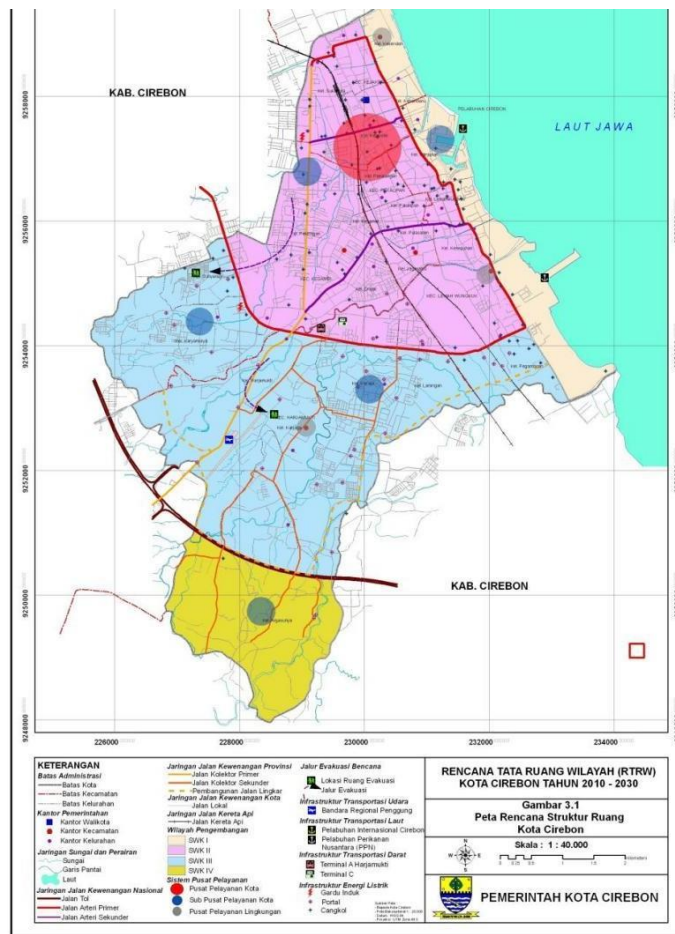
Kota Cirebon adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara administratif Kota Cirebon terbagi menjadi 5 kecamatan, 22 kelurahan, 1.383 RT dan 264 RW dengan luas wilayah sekitar 37,36 km² atau mencakup 1,25% dari luas Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2023 sebagaimana dirilis oleh BPS, jumlah penduduk Kota Cirebon ditahun 2023 adalah 341.980 jiwa, dan terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya tahun. Masyarakat di Kota Cirebon memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi dengan persentase penduduk yang memiliki pendidikan tinggi mencapai 37,14%,.Dalam kesehatan masyarakat Kota Cirebon memiliki tingkat kesehatan yang relatif baik dengan persentase penduduk yang memiliki akses ke fasilitas kesehatan mencapai 93,45%. masyarakat Kota Cirebon memiliki transportasi yang relatif terbatas dengan persentase penduduk yang memiliki akses ke transportasi mencapai 93,45%.

Cirebon menjadi salah satu kota yang memiliki tingkatan strategis yang cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan menjadi penghubung antara Prov.JABAR dan Prov.JATENG. Cirebon dijuluki sebagai Kota Ulang dan memiliki suhu minimumnya sekitar 22,3 derajat serta memiliki suhu maksimumnya

sekitar 33,0 derajat, kemudian memiliki tingkat curah hujan sekitar 1.351 mm dalam setahun dan memiliki 86 hari hujan disetiap tahunnya. Cirebon termasuk wilayah yang sangat dekat dengan pantai, yang menjadikan Kota Cirebon termasuk kedalam pesisir pantai bahkan luas datarannya melebihi luas wilayah perbukitan. Cirebon sendiri memiliki luas sekitar 39,466 km² yang didominasi oleh lahan tempat tinggal penduduk sebanyak 32% serta tanah pertanian yang mendominasi 38% dari total luas wilayah Cirebon. Luas total Kota Cirebon keseluruhan adalah 39,466 km² dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%). Batas wilayah Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Pada bagian Utara berbatasan dengan Kabupaten Cirebon.
2. Pada bagian Timur berbatasan dengan Laut Jawa.
3. Pada bagian Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Cirebon.
4. Pada bagian Barat Berbatasan dengan Kecamatan Harjamukti dan Pekalipan

gambar 2. 1 Peta wilayah kota cirebon



Sumber: CirebonKota.go.id

Tabel 2 Luas Kecamatan Kota Cirebon

No	Kecamatan	Luas
1	Kejaksan	45,5 km ²
2	Kesambi	8,66 km ²
3	Pekalipan	1,59 km ²
4	Lemahwungkuk	7,16 km ²

No	Kecamatan	Luas
5	Harjamukti	17,62 km ²
TOTAL		39,466 km ²

Sumber: BPS Kota Cirebon

Berdasarkan tabel 2 di atas, bahwa Kecamatan Kejaksan merupakan Kecamatan terluas di Kota Cirebon yaitu 48,22 km² dari luas Kota Cirebon. Sedangkan Kecamatan Pekalipan termasuk kecamatan yang memiliki luas wilayah terendah yaitu 1,59 km² dari luas keseluruhan Kota Cirebon.

2.2 Kependudukan

Kota Cirebon sebagai pusat atau bagian metropolitan dari Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan (CIAYUMAJAKUNING) menjadi kota yang padat disaat mendekati lebaran atau akhir tahun. Penduduk Kota Cirebon pada tahun 2023 mencapai 341.980 jiwa menurut BPS kepadatan penduduk Kota Cirebon sebesar 1.500 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Jumlah Penduduk

Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Cirebon (Jiwa)	
	2022	2023
Pekalipan	29.916	29.176
Kejaksan	46.733	46.670
Lemahwungkuk	58.485	58.418
Kesambi	78.432	78.398
Harjamukti	127.669	128.778

Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Cirebon (Jiwa)	
	2022	2023
Kota Cirebon	341.235	341.980

Sumber: BPS Kota Cirebon

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persebaran penduduk di Kota Cirebon dengan penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Harjamukti sebesar 128.778 jiwa sedangkan Kecamatan dengan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pekalipan yakni sebanyak 29.176 jiwa. Perkembangan penduduk Kota Cirebon dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan. Begitupun tingkat kepadatan penduduk yang kian meningkat sebagai berikut:

Tabel 4 Kepadatan Penduduk

Wilayah Kecamatan	Kepadatan Penduduk/Km2 (Jiwa)		
	2021	2022	2023
Harjamukti	18 739,62	7 245,69	7 308,63
Lemahwungkuk	8 056,61	8 963,87	8 158,94
Kota Cirebon	8 534,68	12 909,67	8 662,11
Kesambi	8 974,22	9 731,02	9 052,89
Kejaksan	10 477,03	12 909,67	10 487,64
Pekalipan	7 114,66	19 054,78	18 689,31

Sumber: BPS Kota Cirebon

Berdasarkan tabel diatas kepadatan penduduk di wilayah Kota Cirebon yang terpadat berada di Kecamatan Pekalipan dan wilayah Kecamatan dengan kepadatan terendah berada di Harjamukti.

2.3 Profil Bus Rapid Transit Cirebon

2.3.1 BRT (Bus Rapid Transit)

BRT (Bus Rapid Transit) adalah sebuah transportasi umum yang menggunakan bus dalam pengoperasiannya. Bus tersebut umumnya dioperasikan sebagai sarana mobilitas dari masyarakat yang tinggi. Mengurangi angka kemacetan adalah salah satu tujuan pengadaan bus tersebut dan menekan penggunaan transportasi pribadi yang dapat menyebabkan berbagai masalah seperti polusi, kemacetan dan sebagainya. Bus tersebut berjalan sesuai rute yang sudah disediakan dan tidak dapat menurunkan penumpang disembarang tempat tetapi, diturunkan sesuai halte yang disediakan. BRT mulai banyak digunakan di berbagai kota yang ada di Indonesia, hal tersebut juga sebagai bentuk pelayanan transportasi kepada masyarakat. Bus Rapid Transit difasilitasi dengan sangat layak agar penumpang merasa aman dan puas ketika menaikinya. Penarikan tarif yang diberlakukan juga sangat murah karena dengan begitu akan banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya kehadiran BRT, dengan tarif yang murah dan layanan serta fasilitas yang diberikan pemerintah yakin BRT adalah salah satu hal yang

dapat menarik minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi publik.

Mekanisme operasional BRT memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Shelter (titik pemberhentian pada bus)
 - a) Dengan menyamakan tinggi platform dapat memberikan kemudahan para penumpang untuk turun dan naik bus, hal tersebut juga dapat membuat penumpang dapat turun dan naik lebih cepat
 - b) Pintu bus yang lebih dari satu, agar proses naik turun penumpang lebih optimal
 - c) Tempat pemberhentian yang mendukung para disabilitas agar tidak mengalami kesulitan untuk naik dan turun bus
 - d) Tempat pembelian tiket
 - e) Jika dalam bus memuat jumlah penumpang yang banyak diharapkan memiliki toilet atau pemberhentian untuk ke toilet
 - f) Jika rute pemberhentian yang dilalui lebih dari satu kali sebaiknya dipisahkan tempat naik dan turun terhadap pemberhentian yang dilalui
- 2) Bus memiliki sarana jalan yang khusus

Bus harus disesuaikan dengan demand:

- a) Jika demand kecil harus menggunakan bus yang cukup besar dengan panjang rata-rata 10 m.
 - b) Jika demand sedang harus menggunakan bus tempel ganda yang memiliki panjang 17,5 m.
 - c) Jika demand besar harus menggunakan bus tempel ganda yang memiliki panjang 24 m.
 - d) Angkah yang dapat dilakukan agar meningkatkan kapasitas penumpang yaitu dengan cara menggunakan bus yang memiliki lebar 3 m.
- 3) Bus memiliki prasarana jalan khusus
- a) Prasarana harus mendukung dan mampu menampung bus yang berisi banyak penumpang.
 - b) Lebar laju minimal memiliki 3 meter dan disarankan memiliki 3,5 m.
 - c) Memiliki jarak tempat perhentian seperti 500 meter dipusat kota dan 1.000 meter pada bagian pinggir kota.
 - d) Lajur harus dapat menyesuaikan dengan sistem pelayanan, jika pelayanan memiliki jumlah berhenti terbatas maka harus diberikan 2 lajur untuk bus dapat menyalib yang sedang melakukan penurunan dan kenaikan penumpang.

4) Sistem tempat tiket

- a) Loker sebagai tempat penjualan tiket yang ditempatkan di perhentian bus seperti pada TransJakarta ataupun pembelian dapat dilakukan di dalam bus melalui tunai atau non tunai.
- b) Melakukan pembelian tiket dengan menggunakan kartu prabayar. Kartu prabayar dapat digunakan sebagai banyak keperluan dan dapat diisi ulang melalui perbankan dan sebagainya.

Karakteristik pada Bus Rapid transit (BRT) memiliki spesifikasi dan peranan yang berbeda terhadap sistem pada angkutan umum massal yang sudah ada hingga saat ini. Karakteristik yang dimiliki oleh Bus Rapid Transit terhadap penumpangnya antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki jalur khusus
- b. Sistem penurunan dan kenaikan penumpang yang relatif cepat dan tempat yang sudah ditentukan
- c. Sistem tarif yang dilakukan sebelum berangkat terkesan efektif dan cukup efisien
- d. Memiliki halte yang nyaman
- e. Bus yang aman dan nyaman
- f. Memiliki integritas

Adapun karakteristik pelayanan terhadap para penumpang BRT:

- a. Keamanan yang baik
- b. Akses yang mudah
- c. Waktu tunggu yang singkat
- d. Kualitas yang tinggi dalam pelayanan
- e. Tempat tunggu yang nyaman
- f. Penempatan halte yang aman
- g. Informasi yang tersedia di berbagai platform

2.3.2 Gambaran Umum Pengoperasionalan Bus Rapid Transit Cirebon

Bus Rapid Transit atau disingkat BRT adalah sebuah sistem bus yang cepat, nyaman, aman dan tepat waktu dari infrastruktur, kendaraan dan jadwal. BRT Cirebon di uji cobakan oleh Pemerintah Kota Cirebon pada 12 April 2021, saat awal diluncurkan BRT digratiskan pada periode tanggal 19 April 2019 hingga dengan 25 April 2021. Beroperasinya koridor 1 trayek utara yang dimulai dari pertigaan berlian-bypass-kedawung-pilang-krucuk-kesenden-pegambiran dengan harga Rp. 5000 dan untuk pelajar Rp.3000, tidak hanya pembayaran non-tunai seperti menggunakan OVO, Gopay, Shopee Pay dan sejenisnya melalui QRIS naik Trans Cirebon juga bisa bayar tunai yang tentunya memiliki wifi dan fasilitas yang baik. Menggunakan 4 armada bus berukuran besar, bus ini belum semuanya di operasikan masih ada 6 bus tersisa dan rencana akan di operasikan di koridor 2.

Pada 19 Juli 2023 tepatnya dihari jadi Cirebon yang ke 654, Gubernur Jawa Barat meresmikan pengoperasian BRT di koridor 2 dengan menggunakan armada sebanyak 3 bus. Koridor 2 memiliki trayek mulai dari Argasunya hingga ke kota tua, trayek ini memiliki rute yang lebih baik dan kemungkinan akan lebih diminati oleh masyarakat.

Koridor 1 memiliki rute yang lebih pendek jika dibandingkan koridor 2, pemilihan pada koridor 1 masih dinilai kurang oleh masyarakat karena tidak mencakup rute yang menjadi tujuan masyarakat. Koridor 2 akhirnya diresmikan untuk menggantikan koridor 1 yang dinilai masyarakat kurang mencakup rute yang diinginkan. Rute pada koridor 2 dinilai masyarakat lebih baik dan memiliki jarak tempuh yang lebih jauh, akan tetapi perubahan minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi BRT tidak berdampak besar. Koridor 2 memang difokuskan untuk masyarakat pada wilayah Argasunya yang dibuktikan dengan mencakup luas wilayah Argasunya dan ketika bus berada di wilayah Argasunya, bus dapat menaik dan menurunkan penumpang tidak sesuai bus stop yang ada, tujuan aturan tersebut untuk membuat masyarakat pada wilayah Argasunya dapat memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan BRT. Argasunya memiliki jalanan yang berlubang dan tidak ada angkutan umum yang melewati daerah tersebut yang membuat masyarakat harus menggunakan jasa ojek, hal tersebut dinilai cukup mahal jika harus pulang dan pergi untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari

Keberadaan BRT Trans Cirebon diyakini akan membuat Cirebon menjadi kota yang semakin maju, Pemerintah Kota Cirebon beranggapan pelayanan maksimal berupa moda transportasi sehingga masyarakat dapat lebih terbantu dan

membuat Kota Cirebon sendiri semakin terlihat mengutamakan masyarakat. BRT Cirebon mengoptimalkan layanan fasilitas yang diberikan seperti wifi yang lancar, handle grip, ruangan ac, kursi prioritas ibu hamil dan cacat, kenyamanan serta keamanan yang terjamin seperti adanya cctv, pemecah kaca dan pintu darurat, kemudian pembayaran secara digital penggunaan QRIS dan tunai. Bus ini memiliki waktu tempuh sekitar 1 jam 40 menit dengan kecepatan tidak melebihi 40 km/jam, bus berhenti sekitar 1-2 menit di setiap halte, baik ada penumpang yang menunggu ataupun tidak, kecuali di Halte Dukuh Semar, bus berhenti sedikit lama sekitar 15 menit. Berwarna biru dan memiliki corak mega mendung bus Trans Cirebon terlihat sangat bagus secara penampilan dan warna tersebut seragam dengan warna haltenya. Shelter yang tersedia tidak sebagus yang ada di kota Semarang atau di kota lainnya, masih terbilang sederhana hanya untuk tept meneduh dan menunggu.

Pengoperasionalan BRT Cirebon hingga saat ini masih belum maksimal yang disebabkan oleh anggaran dan minat masyarakat. Pengoperasionalan bus yang belum maksimal membuat 7 bus lainnya tidak digunakan, hingga akhirnya pemerintah Kota Cirebon menyewakan bus yang tidak dioperasikan tersebut. Bus yang disewakan memiliki tarif yang berbeda-beda disesuaikan dengan waktu penggunaan bus dan jarak penggunaan bus. Penyewaan 1 jam jika jarak masih dilingkup Cirebon maka akan dikenakan tarif sebesar Rp. 600.000 jika penyewaan 1 jam diluar Kota Cirebon akan dikenakan tarif sebesar Rp. 900.000. penyewaan tersebut dilakukan dengan tujuan penambahan anggaran dan penggunaan bus agar tidak terjadi kerusakan.

Bus Rapid Transit (BRT) Kota Cirebon, dikelola oleh pemerintah daerah setempat melalui Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Cirebon. Pengelolaan BRT ini melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan rute, operasional harian, pemeliharaan armada, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Selain Dinas Perhubungan, pengelolaan BRT juga sering melibatkan kerjasama dengan pihak ketiga, seperti perusahaan operator bus yang bertanggung jawab atas pengoperasian armada bus di lapangan. Hal ini mencakup pengaturan jadwal, perekrutan dan pelatihan pengemudi, serta manajemen keselamatan dan kebersihan bus. Adapun gambaran tentang operasional BRT Cirebon yang telah peneliti jabarkan seperti dibawah :

1. Koridor

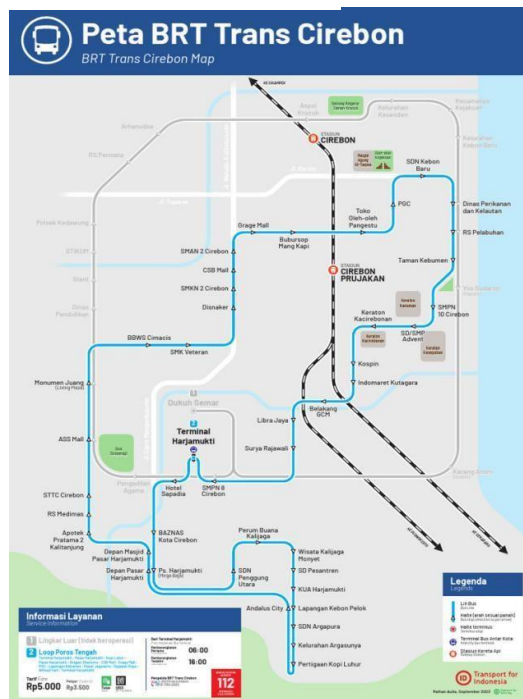
BRT Cirebon direncanakan beroperasi di 2 koridor yang rutenya akan menghubungkan wilayah Kota Cirebon dan pinggiran kota agar dapat mencakup kebutuhan mobilitas penduduk., namun sampai saat ini baru 1 koridor yang telah beroperasi, yaitu koridor 2, sedangkan koridor 1 masih belum dioperasikan kembali. Adapun informasi tentang rute di koridor 1 dan 2 yang dapat di lihat di peta berikut:

gambar 2. 2 koridor 1



Sumber: Instagram.com/ BRTTransCirebon

gambar 2. 3 koridor 2



Sumber: Instagram.com/ BRTTransCirebon

Adapun rincian jalur yang sudah dijabarkan oleh peneliti melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Rincian Jalur

No	Koridor	Rincian Jalur
1	Koridor 1	Terminal Dukuh Semar – Jl.Pesantren – Jl.Ahmad Yani – Jl. Brigjend Dharsono – Jl.Kedawung Riyadi – Jl. Diponegoro - Jalan Samadikun - Jalan Sisingamangaraja – Jl. Benteng – Jl. Yos Sudarso – Jl. Kesunean – Jl. Kalijaga – Jl. Ahmad Yani – Jl. Pesantren.
2	Koridor 2	Terminal Harjamukti – Jl.Jendral Ahmad Yani – Jl.Kanggraksan– Jl.Jendral Sudirman – Jl.Angkasa Raya – Jl.Katiasa – Jl.Pramuka – Jl.Cadas Ngampar – Jl.Angkasa – Jl.Angkasa Raya – Jl.Jendral Sudirman – Jl.Kalitanjung – Jl.Evakuasi – Jl.Brigjen Darsono (By Pass) – Jl.Pemuda – Jl.Dr. Cipto Mangunkusumo – Jl.Siliwangi – Jl.Veteran – Jl. Sisingamangaraja – Jl.Benteng – Jl.Merdeka – Jl.Pulasaren – Jl.Kutagara – Jl.Pangeran Drajat – Jl.Rajawali Raya – Jl.Jendral

No	Koridor	Rincian Jalur
		Ahmad Yani

Sumber: Instagram.com/ BRTTransCirebon

Koridor 1: Beroperasi sekitar Kota Cirebon dibagian Utara seperti yang sudah diterangkan ditabel tersebut

Koridor 2: Beroperasi sekitar Kota Cirebon dibagian, seperti yang sudah diberitahukan ditabel tersebut.

BRT Cirebon pertama kali mulai beroperasi pada 12 April 2021, koridor pertama yang dibuka adalah rute pertigaan berlian-bypass-kedawung-pilang-krucuk-kesenden-pegambiran dengan digratiskan untuk masa percobaan lalu mulai dikenakan tarif senilai Rp. 5000 dan untuk pelajar Rp.3000. BRT Cirebon beroperasi setiap hari mulai dari pukul 07.00 WIB hingga 18.00 WIB. Karcis dapat dibeli dengan tarif sebesar Rp. 5.000 untuk umum pembelian tersebut di halte dan untuk satu kali perjalanan jauh atau dekat. BRT dalam pengoperasiannya juga menyediakan tarif khusus yakni Rp. 2.500 bagi pelajar dan mahasiswa yang telah mendaftarkan diri.

3. Kapasitas

BRT Cirebon memiliki kapasitas penumpang sebanyak 30 orang, pada awal perilisannya BRT Cirebon hanya membolehkan setengah dari

total kapasitas yaitu 15 penumpang dikarenakan Covid yang terjadi di Indonesia. Dengan kapasitas 30 orang ini, BRT Cirebon optimalnya dapat menyerap 600 penumpang setiap hari dan saat ini jumlah Bus yang beroperasi adalah 3 unit, maka daya serap keseluruhan BRT Cirebon tidak dapat optimal.

4. Fasilitas

BRT Cirebon dilengkapi fasilitas tempat duduk prioritas untuk para penumpang ibu hamil, lanjut usia, penumpang dengan anak serta seseorang dengan berkebutuhan khusus. Adapun Fasilitas lain yang disediakan oleh BRT Cirebon adalah fasilitas Wifi kepada penumpang, Pendingin Udara/AC (Air Conditioning). Sarana dan prasarana pada BRT Cirebon masih kurang memiliki banyak kekurangan seperti

- a) Poster penjadwalan datang BRT di bus stop yang sudah usang sehingga penumpang susah untuk mengetahui jam nya
- b) Kurangnya penyuluhan kepada masyarakat tentang BRT
- c) Tarif yang relatif mahal
- d) Pengoperasian armada bus yang belum optimal
- e) Shelter yang perlu di adakan
- f) Rute yang masih sedikit

gambar 2. 4 fasilitas dalam bus



Sumber: BRTTransCirebon.com

5. Halte

Koridor 1 yang sudah berhenti pengoperasionalannya memiliki 6 halte dan 13 bus stop dengan jarak 15 km+ sedangkan untuk saat ini koridor 2 BRT Cirebon hanya memiliki lima halte dan 30 bus stop yang tersebar di jalur BRT Trans Cirebon. BRT Trans Cirebon pada koridor 2 menempuh jarak 30 kilometer melintasi selatan Kota Cirebon sampai ke pusat kota.

Tabel 6 Halte BRT Cirebon

No	Koridor	Halte
1	Koridor 1 : Jl. Dukuh Semar - Jl. Bypass - Jl. Samadikun - Jl. Sisingamangaraja - Jl. Kalijaga	Halte Dukuh Semar - Halte SMPN 8 - Halte Monumen Juang - Halte Kecamatan Kejaksan - Halte Perikanan dan Kelautan - Halte Karang Anom
2	Koridor 2 : Terminal harjamukti - Jl. Kebumen - Jl. Sisingamangaraja - Jl. Dr. Cipto Mangokusuo - Jl. Brigjen Darsono	Halte Terminal Harjamukti - Taman Kebumen Perempatan - UPTD Perikanan dan Kelautan - SMKN2 Cirebon - Monumen Juang

2.3.3 Sejarah Singkat

BRT Cirebon diluncurkan untuk menjawab permintaan masyarakat akan moda transportasi umum yang terjangkau dan mudah diakses, khususnya bagi masyarakat di selatan Kota Cirebon yang ingin berkunjung ke tengah kota. Pengoperasian BRT Trans Cirebon koridor 1 diresmikan pengoperasiannya pada 12 April 2021 sedangkan koridor 2 diresmikan Gubernur Jawa Barat, Dr. (HC). H. M. Ridwan Kamil, S.T., M.U.D., pada tanggal 19 Juli 2023, dengan tujuan meningkatkan mobilitas warga di daerah pelosok Kota Cirebon. Koridor awal BRT Cirebon dievaluasi kembali karena tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Wakil Walikota Cirebon yaitu Eti Herawati sangat mengajukan pengadaan Bus Rapid Transit yang melewati jalan Argasunya. Wilayah Argasunya masih berada dalam lingkup Kota Cirebon namun seperti daerah yang terisolir, dengan pembangunan yang tidak merata dan seperti di anak tirikan. Jalanan pada daerah Argasunya sangat kecil dan berlubang serta jauh dari pasar dan jalanan kota, dengan tidak adanya kendaraan umum seperti angkot di daerah tersebut masyarakat kesulitan untuk melakukan mobilitas. Kesadaran akan keperluan tersebut yang akhirnya pada tahun 2023, Pemkot Cirebon mengumumkan bahwa koridor awal BRT akan digantikan dengan koridor baru yang lebih akomodatif dan lebih menjangkau kebutuhan masyarakat. Koridor baru ini, koridor 2, diluncurkan pada tanggal 19 Juli 2023 dan memiliki rute yang lebih panjang dan lebih efektif dalam menghubungkan wilayah selatan Kota Cirebon dengan pusat kota.

Koridor 1 masih dalam tahap pengevaluasian karena pada pengoperasiannya sepi peminat dan demi menghemat anggaran terpaksa tidak dijalankan terlebih dahulu. Pengevaluasian berupa aspek sosial, aspek anggaran, monitoring dan pendapat masyarakat. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah Kota Cirebon hanya 1,5 miliar yang menjadikan pengoperasionalan BRT tidak bisa maksimal. Meskipun BRT masih terdapat kendala anggaran dan minat, tidak menghambat kemajuan BRT yang terus beroperasi dan meningkatkan mobilitas warga di pelosok Kota Cirebon. Bus tersebut diberikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebanyak 10 armada bus, 4 bus pada koridor 1 lalu 3 bus di koridor 2 dan 3 lainnya masih belum pernah dioperasikan. Armada yang tidak dioperasikan

tersebut disewakan dan dikenakan tarif yang berbeda tergantung jam dan tingkatan jaraknya. Hingga saat ini pengadaan koridor baru masih diusahakan oleh pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Pada tahun 2025 pemerintah mendatang pemerintah Cirebon akan menaikkan anggaran terhadap BRT Cirebon sebanyak 2 miliar, yang diharapkan dapat menambah 1 koridor dan membuat fasilitas yang lebih baik lagi.